

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Desa memegang peran yang penting dalam pembangunan di lingkungannya. Tidak hanya karena sebagian dari masyarakat Indonesia tinggal di lingkungan desa, namun desa juga memiliki komitmen yang besar dalam mewujudkan stabilisasi ekonomi masyarakat. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).<sup>1</sup>

Indonesia menerapkan salah satu Undang-Undang (UU) yang berkaitan dengan adanya pemberdayaan desa, tertuang pada nomor 6 tahun 2014 yang berisi tentang keterangan sumber apapun yang ada di desa, baik dari alam ataupun manusia bisa dikembangkan menjadi produk mandiri dan bisa secara bertahap meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Program pemberdayaan desa ini mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pertumbuhan perekonomian. Peran di sini adalah sebuah karakteristik yang dimiliki sehingga tercipta atau terbentuknya sebuah usaha, jika masyarakat tidak berperan aktif dalam menggunakan program tersebut maka tidak akan pernah tercipta sebuah usaha perekonomian yang produktif. Program yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak positif bagi masyarakat desa yang masih hidup di bawah garis kemiskinan maupun yang hidup pas-pasan, karena masyarakat bisa mendapatkan modal untuk membuka peluang usaha dan merencanakan kegiatan pembangunan dalam rangka memberantas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Akhmarudin, “*Analisis perencanaan pembangunan di desa Penarah kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun*”, 2016, 2.

Disahkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 menjadikan peluang besar bagi desa di Indonesia untuk secara mandiri mengembangkan segala kemungkinan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing guna mencapai kesejahteraan. Terkait pengembangan desa tentu ada kaitan dengan lembaga pemerintah, Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) ingin menuju dan menerapkan pengembangan potensi yang berfokus pada desa tertinggal, prioritas utama, dan menjadi misi bersama bagi lembaga KPDT. Salah satu agenda yang direncanakan disalurkan melalui sebuah lembaga bernama BUMDes. Lembaga tersebut biasa dikenal sebagai sebuah organisasi milik desa yang fokus untuk memprioritaskan potensi desa, dengan dukungan pemerintah daerah, secara bertahap akan ada anggaran untuk dana pengembangan desa.

Menurut Seyadi peranan BUMDes adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa .

---

<sup>2</sup> Baderan, Umar Sako . Napu, Budiyanto, *Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo*, JSAP: Journal Syariah and Accounting Public, Vol. 3, No. 2 Desember 2020, 67-68

5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat

BUMDes dikategorikan menjadi wadah terstruktur, fokus pada pemberdayaan sumber desa, perluasan usaha masyarakat, penciptaan peluang usaha, penciptaan lapangan kerja, pengelolaan aset, dan sumber daya desa untuk tujuan pembangunan dan pemekaran. Pemegang badan ini harus bisa mengerti secara rinci masalah yang sedang dihadapi, serta solusi yang akan ditawarkan untuk masyarakat. Fungsinya akan menjadi penyalur antara masyarakat dan pemerintah, mereka tidak boleh memihak dan bersikap adil mengenai rencana pembenahan ekonomi. Pendapatan masyarakat harus memenuhi standar umum untuk kehidupan sehari-hari dan keberlangsungan usahanya.<sup>3</sup>

Proses pembentukan badan desa didasarkan pada aturan yang berlaku yang fokus pada dasar UU Pemerintah Daerah No. 32 Pasal 213 Ayat 1 Tahun 2004 yang menyatakan “Desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” termasuk pemerintahan. Pembentukan unit badan yang digerakkan butuh melibatkan sejumlah orang penting guna menyelaraskan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Membantu memajukan serta memberikan jaminan kekuatan hukum untuk melakukan kompetisi secara sehat dengan pemodal dengan dana tinggi. BUMDes berupaya menjadi wadah bagi masyarakat terkait pengembangan potensi ekonomi yang berperan penting

---

<sup>3</sup> Amelia Sri Kusuma Dewi, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal Of Rulan And Developmen*, Universitas Ganesha Singaraja, Vol. 9 Nomor 2, 1 Februari 2014, 23.

untuk desa, dasar dan ketekunan yang sungguh-sungguh menjadi modal paling penting untuk perkembangan dan kemajuan bersama. Keseimbangan yang selaras dengan misi BUMDes yang didukung oleh pemerintah, khususnya dalam lingkup daerah.<sup>4</sup>

BUMDes diharapkan mampu menopang keberlangsungan finansial secara berkala untuk masyarakat desa dengan mendahulukan kepentingan masyarakat desa melalui berbagai partisipasi usaha yang diberikan. Tujuan utama dari BUMDes tetap fokus dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Padahal dengan adanya BUMDes ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat. Dalam Islam manusia juga dituntut untuk berusaha melakukan pembangunan agar terciptanya perubahan perekonomian yang lebih baik, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝

Artinya : “ (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Anfal [8] : 53).<sup>5</sup>

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Pasal 213 Ayat (1)

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Op Cit. 146

SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

BUMDes memiliki lingkup yang luas, tercatat dari data yang telah didapat, untuk total badan desa yang masih ada, tercatat sebanyak 53.000 yang tersebar kurang lebih dari 74.900 desa.<sup>6</sup> Begitupula BUMDes yang berada di Kabupaten Nganjuk cukup banyak dan tersebar disetiap Desa, salah satunya yang berada di kecamatan Sawahan, dapat dilihat pada paparan tabel berikut:

**Tabel 1. 1**

**Kategori BUMDes di Kecamatan Sawahan**

Kecamatan Sawahan	Desa Nguman	Dewa Daru	Berkembang
Kecamatan Sawahan	Desa Bareng	Bareng Lestari	Maju
Kecamatan Sawahan	Desa Sawahan	Sawahan Makmur	Maju
Kecamatan Sawahan	Desa Bendolo	Margo Mulyo	Berkembang
Kecamatan Sawahan	Desa Duren	Duren Makmur	Berkembang
Kecamatan Sawahan	Desa Sidorejo	Srikandi	Berkembang
Kecamatan Sawahan	Desa Margopatut	Margo Setio	Berkembang
Kecamatan Sawahan	Desa Siwalan	Argo Makmur	Berkembang
Kecamatan Sawahan	Desa Kebon Agung	Bumi Agung	Berkembang

*Sumber : <https://datadesacenter.dpmd.jatimprov.go.id/publik/BUMDes/data>*

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi terkait adanya BUMDes yang berada di kecamatan sawahan sudah termasuk banyak, namun dari sekian banyak BUMDes hanya beberapa yang mampu mengembangkan BUMDes tersebut. Sebagian dari Badan Usaha Milik Desa fokus pada bentuk fisik yang

<sup>6</sup> <http://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-Bumdes-yang-harus-anda-ketahui/#forward>.

ada, tidak ada keinginan kuat dalam mendapatkan keuntungan, justru yang mengenaskan sampai tidak berkembang. Persoalan yang dirasakan mengenai minat masyarakat dan pemahaman mengenai BUMDes tersebut.

BUMDes Bareng Lestari dipilih karena sudah menjadi kategori BUMDes Maju dan dibandingkan dengan BUMDes yang ada di kecamatan sawahan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan semua programnya yang masih berjalan dan pengelolaannya yang terbilang baik sehingga pada dua tahun terakhir BUMDes Bareng Lestari dinobatkan menjadi BUMDes terbaik saat lomba antar BUMDes se-Kecamatan Nganjuk.

Lahirnya BUMDes Bareng Lestari dipelopori oleh warga di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, tercipta pada tahun 2018 menurut keputusan masyarakat untuk membuat lembaga yang dimana dapat mewadahi kegiatan yang berpotensi meningkatkan statistik pendapatan ekonomi warga sekitar, terintis berkat adanya modal awal yang didapat melalui Sisa Hasil Usaha dan dana dari desa. Peran Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang memiliki Badan Usaha Milik Desa “BARENG LESTARI” sampai sekarang turut aktif dengan potensi yang terus dimaksimalkan dibandingkan dengan BUMDes lainnya yang ada di Kecamatan Sawahan. Melalui program-programnya yang dapat diklasifikasikan pada beberapa unit usaha yang sangat lengkap yaitu:

1. Unit Usaha di bidang dagang (*trading*)
2. Unit Usaha di bidang pelayanan (*servicing*)
3. Unit Usaha di bidang perantara (*brokering*)
4. Unit Usaha di bidang penyewaan (*renting*)

5. Unit Usaha di bidang keuangan (*banking*)
6. Unit usaha di bidang bersama (*holding*)

Mengacu pada unit yang tersedia dan sering diunggulkan terciptalah Unit peminjaman modal atau Usaha Kredit Mikro (UKM) dan investasi atau tanam saham yang paling banyak peminatnya oleh masyarakat. Pada unit usaha lainnya tetap berjalan namun masih belum berjalan dengan efektif. Seiring berkembangnya dalam periode beberapa tahun BUMDes disambut baik oleh warga dan mendapat lirikan karena cukup menghasilkan adanya penambahan nilai pendapatan. Perangkat desa memiliki angan yang lebih besar terkait keikutsertaan BUMDes Bareng Lestari, target utama memang telah tercapai, namun belum menyeluruh seperti yang direncanakan, jangkauan keikutsertaan warga masih diperlukan untuk pertumbuhan BUMDes dalam tahun selanjutnya.

Desa Bareng telah mendirikan BUMDes yang berfokus pada penduduk asli sekitar dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya pembangunan wisata sebagai tempat ladang usaha, rabat jalan dan kios-kios untuk pasar desa, tetapi dengan adanya BUMDes di desa Bareng belum sepenuhnya mampu membantu meningkatkan perekonomian setempat, sindiran semacam ini yang dihindari dengan alasan pemerataan, menjadi daya tarik bagi kalangan luar dan tujuan peneliti mengambil penelitian di tempat ini.

Mengacu dengan paparan diatas peneliti terpacu dan ingin mencari informasi peran yang dihadapi oleh BUMDes dengan mengangkat judul penelitian: **PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BARENG**

## **LESTARI SAWAHAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

### **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada fokus paparan, penulis membuat lingkup pembahasan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bareng Lestari Sawahan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat ?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bareng Lestari Sawahan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Perkara tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Menjelaskan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bareng Lestari Sawahan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
2. Untuk Memahami Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bareng Lestari Sawahan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Islam

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peran badan usaha milik Desa. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar dalam penelitian berikutnya.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa

Harapan tulisan ini yang terlaksana bisa menjadi bahan evaluasi pada periode mendatang, pemetaan perencanaan untuk pengelola BUMDes Desa Bareng Lestari menjadi lebih optimal, tidak menutup kemungkinan asas Ekonomi yang dipadukan dengan Islam dapat terlaksana dengan baik.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Tulisan dengan data yang tercatat secara runtut dapat dijadikan acuan metode terhadap kasus serupa di masa datang, peneliti selanjutnya bisa lebih memperkaya wawasan informasi terkait BUMDes dari sudut pandang perpaduan ekonomi dan unsur Islam.

### c. Bagi Peneliti

Tulisan yang tertata dengan data yang valid ternyata berdampak kepada daya tangkap, kreativitas, hingga logika dari peneliti, berbagai skill lain terasah terutama untuk menyusun tulisan dengan baik serta baku sesuai aturan yang tertera dalam panduan, wawasan ekonomi Islam teruji baik.

### d. Bagi Pembaca

Salah satu rentetan referensi yang telah teruji, nilai kesadaran diri akan bahan bacaan yang berkualitas memang diperlukan dengan dasar ilmu yang benar, kedangkalan pemahaman bisa diatasi dengan sedikit hambatan, kemauan melihat hasil tulisan masa lalu membuat metode baru muncul untuk persoalan yang mungkin belum pernah dibahas.

Nilai intelektual meningkat, kesadaran diri akan pentingnya literatur ikut terbangun, mahasiswa bertahap terpaksa, dipaksa, hingga terbiasa dengan hasil penelitian, tentu dengan nilai relevan yang tinggi.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penulisan penelitian berupa tugas akhir atau skripsi akan menjadi pedoman penulisan. Mencari topik serupa memberikan pemahaman secara detail mengenai variasi metode, teknik, serta masalah penelitian yang diambil.<sup>7</sup>

Berikut skripsi dan jurnal terdahulu yang digunakan penulis:

1. *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDes “Al-Falah” Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga)* oleh Nofa Safitri (2021), Mahasiswi IAIN Purwokerto.

Penelitian ini fokus pada cara BUMDes mengelola desanya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan hasil bahwa BUMDes “Al-Falah” di Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga mampu memproses rentetan aktivitas usaha dalam capaian pada periode terkonsep, selain itu orientasi tujuan ditanamkan kepada setiap anggota agar BUMDes bisa berjalan lebih optimal. Ciri-ciri setiap program diawasi dengan ketat, untungnya cara ini masih relevan dan masih layak digunakan.

Keselarasan penelitian terdahulu dengan penulis mengacu pada pertama, fokus cangkupan tentang BUMDes dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Kedua, korelasi lantaran pemilihan metode

---

<sup>7</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 62.

penelitian kualitatif. Terdapat sebuah pembeda dengan hasil terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian dan cara pengelolaanya dimana menggunakan strategi dan beberapa program yang memperbesar kemungkinan taraf hidup warga naik pesat.<sup>8</sup>

2. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri* oleh Mar'atus Sholikhah (2020), mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus pada kontribusi BUMDes dalam pemberdayaan perempuan desa Gadungan. Pendekatan yang ditonjolkan oleh peneliti dengan melirik metode kualitatif deskriptif. Setelah pada data yang cukup dengan berbagai aspek yang dimasukkan, penelitian membuktikan adanya keikutsertaan BUMDes tersebut berdampak positif akan pelatihan skill kepada warga khususnya perempuan agar memiliki ketrampilan dan menambah pengetahuan serta menadikan wadah bagi perempuan untuk mempromosikan produk yang dibuatnyamelalui E-warung yang sudah disediakan oleh BUMDes.

Terkait dengan sinonim yang ditemukan, peneti bisa menarik sebuah benang merah, pertama, persamaan awal telah terlihat terkait lingkup pembahasan yang mengarah pada BUMDes dalam rangka menyejahterakan masyarakat. Kedua, persamaan lain mencolok terhadap penggunaan cara pendekatan penelitian kualitatif. Satu hal yang

---

<sup>8</sup> Nofa Safitri, *Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes "Al-Falah" Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga)*, (IAIN Purwokerto, 2021)

membedakan dengan hasil terdahulu, terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitiannya, yaitu pemberdayaan perempuan.<sup>9</sup>

3. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar* oleh Miranda Dwi Fauzi (2019), mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Hasil tulisan peneliti sebelumnya fokus pada pertumbuhan ekonomi di Desa Kanigoro melalui lembaga BUMDes, dengan hasil bahwa Peran BUMDes Lestari mampu ambil bagian cukup besar dalam memperbesar pendapatan per-kepala keluarga, kesejahteraan meningkat, warga yang berperan aktif juga mendapatkan ilmu baru dalam bersifat selayaknya organisasi yang terstruktur, harus transparan, bekerja sama, hingga akuntabel dan sustainable. Memang ini menjadi tantangan baru bagi warga yang berusia lebih dari 40 tahun, justru mereka dengan sosial yang baik lebih mengoptimalkan proses ketimbang memikirkan hasil yang tidak pasti.

Sinonim yang tercipta dari hasil sebelumnya mengacu pada beberapa hal, pertama, logis pembahasan yang baku mengacu terkait peran dan pengelolaan BUMDes dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Kedua, sinonim lain yang dirasakan seolah telah biasa muncul yaitu penerapan metode penelitian kualitatif. Lantas bukan hanya soal sinonim, yang menjadi dasar lain adalah perbedaan letak geografis dan cara

---

<sup>9</sup> Mar'atus Sholikhah, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri* oleh Mar'atus Sholikhah, (IAIN Kediri, 2020)

pengelolaanya dimana menggunakan strategi dan beberapa program yang dilakukan.<sup>10</sup>

4. *"Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan PADes di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro)"*. Jurnal yang dibuat oleh Afifa Rachmanda Fily.

Keluaran yang dimunculkan oleh peneliti terdahulu masih seputar sistem tata kelola BUMDes yang belum maksimal, indikator yang diharapkan bisa memperbesar pemanfaatan PADes ternyata tidak optimal. Ada faktor lain yang kurang diperhitungkan hingga program yang akan direalisasi tidak berjalan semestinya, ini masih menjadi pekerjaan ekstra yang harus segera dilewati dengan pendekatan evaluasi periodik.

Sinonim yang terlihat kental dengan hasil sebelumnya diperoleh dari faktor, pertama, masih seputar tata kelola dari BUMDes yang tarik ulur dengan nilai pendapatan warga setempat. Kedua, sinonim lain yang dirasakan tentu hal umum lantaran memilih metode penelitian kualitatif. Pembeda dari hasil peneliti lama masih seputar letak geografis yang berbeda, cara pengelolaanya dimana menggunakan strategi dan beberapa program yang direncanakan dengan tujuan memperbaiki pendapatan per-periode warga setempat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Miranda Dwi Fauzi, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*, (UIN S Tulungagung, 2019)

<sup>11</sup> Afifa Rachmanda Fily, *"Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan PADes di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro)"*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik, 2018)

5. *“Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan”*, Jurnal yang dibuat oleh Nana Mulyana, Anisa Utami, dan Simon Sumanjoyo Hutagalung.

Keluaran yang dinilai para tata kelola pelatihan berbasis eskalasi dalam internal BUMDes desa Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan, setidaknya tercatat secara data kenaikan eskalasi hal umum sekitar 28,37%, angka itu diambil dari pelatihan peserta yang berasal dari warga sekitar area BUMDes.

Sinonim yang dirasakan masih seputar tata kelola hingga peran aktif BUMDes dalam elemen masyarakat, selain sinonim tersebut ada pemihan metode penelitian kualitatif yang menjadi pertimbangan. Selayaknya peneliti sebelumnya, letak geografis menjadi ciri khas yang terlihat secara jelas, tidak hanya persoalan letak terkait aturan yang mengacu pada tata kelola BUMDes dan program yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nana Mulyana, Anisa Utami, dan Simon Sumanjoyo Hutagalung, *“Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan”*, (Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 2021)